# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Analisis Deskriptif Data

1. Profil PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI (selanjutnya disebut BNI Syariah) berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut BNI Induk) yang beroperasi sejak 29 April 2000. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 26 kantor Cabang Pembantu. *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu dilakukan *spin off* pada tahun 2009 dan selesai pada Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010.

Pendirian PT BNI Syariah juga tak lepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik untuk nasabah, PT BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan usaha yang sangat baik. Setiap tahun, pertumbuhan usaha BNI Syariah berada di atas rata-rata pertumbuhan

industri perbankan syariah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2017 total asset PT BNI Syariah mencapai Rp34,8 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar diantara pemain di industri perbankan syariah nasional.

Dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya. Pada Mei 2015 PT BNI Syariah menerbitkan Sukuk *Mudharabah* BNI Syariah I sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun. Nisbah bagi hasil yang ditawarkan sebesar 15,35% dengan indikasi suku bunga padanan (*equivalent rate*) sebesar 9,25% per tahun. Sukuk ini telah mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Hingga akhir tahun 2017, PT BNI Syariah memiliki tiga kantor wilayah, 68 kantor cabang, 180 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 9 kantor fungsional, 49 *payment point*, dan 23 mobil layanan gerak.

PT BNI Syariah senantiasa meningkatkan pelayanan di setiap jaringannya. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan. PT BNI Syariah juga senantiasa memperhatikan keputusan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk PT BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku. Selain itu, dari sisi operasionalnya PT BNI Syariah juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pencapaian kinerja yang baik disetiap aspek. Saat ini PT BNI Syariah telah memiliki 4.737 pegawai dimana proses pengembangan kompetensi terus dilakukan agar setiap yang ada menjadi yang terbaik di bidangnya. Sedangkan dari sisi teknologi informasi, PT BNI Syariah selaku

anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didukung dengan pemanfaatan bersama sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008.[1]

Jejak langkah PT BNI Syariah sejak awal terbentuk hingga tahun 2017 yaitu pada tahun 2010 BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir tahun 2010 berhasil mendapatkan asset senesar Rp 6,4 triliun, naik hingga 21% dari Juni 2010. Pada tahun 2011 PT BNI Syariah membukukan laba Rp66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1.000 Syariah *Cannelling Outlet* (SCO BNI) dengan total asset Rp8,5 triliun pada akhir Desember 2011. BNI Syariah berhasil berhasil membukukan pencapaian asset sebesar Rp1o triliun pada 10 November 2012 dan memperoleh penghargaan yaitu CASA.

Pada tahun 2013 PT BNI Syariah mendapatkan juara 1 *Annual Report* yang diselenggarakan OJK. Pada tahun 2014 PT BNI Syariah meluncurkan *Corporate Campaign* yang bertempat di Gedung Tempo Pavilion 1 Kav. 11. Penerbitan Sukuk *Mudharabah* BNI Syariah sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun pada tahun 2015. Pada tahun 2016 PT BNI Syariah mengeluarkan Wakaf Hasanah untuk mendukung identitas BNI Syariah menjadi *Hasanah Lifestyle Bank* dan mendapatkan Juara 1 *Sustainable Finance Awards* yang diselenggarakan oleh OJK. PT BNI Syariah

[1] Bank BNI Syariah, "*Profil Bank BNI Syariah*" dalam https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan

menetapkan *Hasanah Banking Partner* sebagai *strategic positioning* BNI Syariah.

PT BNI Syariah memiliki visi yaitu

a) Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi PT BNI Syariah yaitu
b) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
c) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
d) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
e) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi kaeyawan sebagai perwujudan ibadah.
f) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Visi dan misi ini telah disetujui oleh Direksidan Dewan Komisaris PT BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direktur No. BNISy/DIR/403.[2]

2. Paparan Data Profitabilitas PT BNI Syariah

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan menghasilkan seberapa besar dan efisien laba/keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengukur tingkat profitabilitas BNI Syariah menggunakan ROA (*Return On Assets*) yaitu dengan cara membandingkan

[2] Bank BNI Syariah, "*Visi dan Misi Bank BNI Syariah*" dalam https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi

laba bersih dengan total asset yang dimiliki. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Selain ituhasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menggambarkan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Berikut ini adalah data ROA PT Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

**Grafik 4.1**

**ROA Triwulan Bank BNI Syariah**

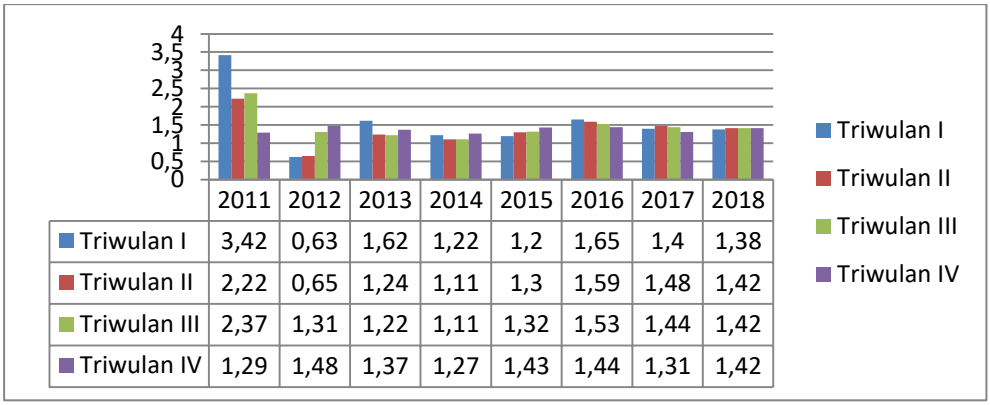


| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Triwulan I | 3,42 | 0,63 | 1,62 | 1,22 | 1,2 | 1,65 | 1,4 | 1,38 |
| Triwulan II | 2,22 | 0,65 | 1,24 | 1,11 | 1,3 | 1,59 | 1,48 | 1,42 |
| Triwulan III | 2,37 | 1,31 | 1,22 | 1,11 | 1,32 | 1,53 | 1,44 | 1,42 |
| Triwulan IV | 1,29 | 1,48 | 1,37 | 1,27 | 1,43 | 1,44 | 1,31 | 1,42 |

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan bank BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun 2011 hingga 2018 ROA Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, ROA terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,63%, sedangkan ROA tertinggi pada tahun 2011 triwulan I sebesar 3,42%. Menurut peraturan Bank Indonesia Bank dikatakan sehat jika nilai ROA antara 1,25% sampai 1,5%. Rata-rata

ROA PT Bank BNI Syariah selama kurun waktu 2011-2018 sebesar 1,45% dapat dikatakan bahwa kinerja PT Bank BNI Syariah sehat selama kurun waktu 2011-2018.

Pertumbuhan ROA yang fluktuatif disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada tahun 2013-2015 tingkat inflasi mengalami puncaknya. Perekonomian yang kurang kondusif untuk perkembangan sektor riil, seiring dengan anjloknya harga komoditas ditambah dengan semakin ketatnya likuiditas di industri perbankan yang ditandai dengan kenaikan tingkat inflasi di ikuti naiknya suku bunga BI menyebabkan kinerja perbankan syariah menurun.

3. Paparan Data Dana Pihak Ketiga PT BNI Syariah

Dana pihak ketiga merupakan yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dana pihak ketiga juga biasa disebut dengan dana masyarakat. Atau biasa juga diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Pencarian dana pihak ketiga relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya, akan tetapi mencari sumber dana pihak ketiga relatif lebih mahal dibandingkan dari dana sendiri. Untuk memperoleh dana

pihak ketiga ini bank biasanya dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.[3] Berikut adalah data Dana Pihak Ketiga PT Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018:

**Grafik 4.2**

**Dana Pihak Ketiga Triwulan Bank BNI Syariah**

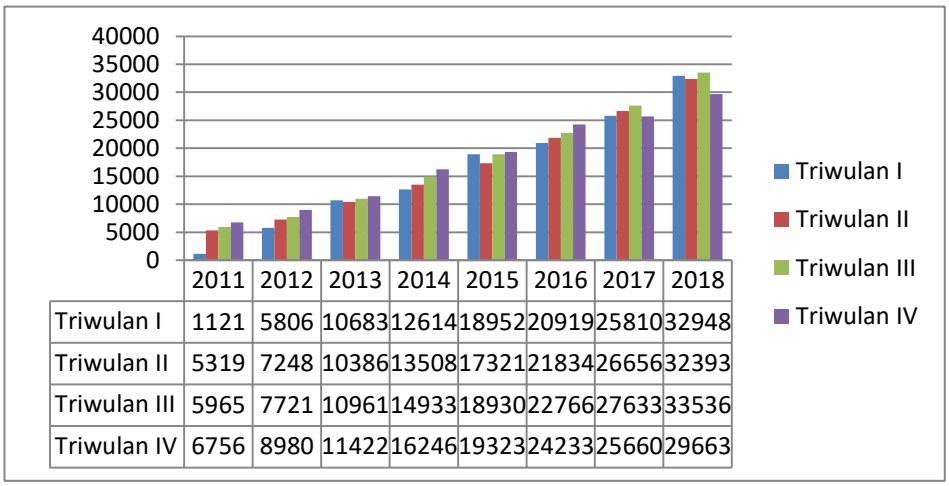


| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Triwulan I | 1121 | 5806 | 10683 | 12614 | 18952 | 20919 | 25810 | 32948 |
| Triwulan II | 5319 | 7248 | 10386 | 13508 | 17321 | 21834 | 26656 | 32393 |
| Triwulan III | 5965 | 7721 | 10961 | 14933 | 18930 | 22766 | 27633 | 33536 |
| Triwulan IV | 6756 | 8980 | 11422 | 16246 | 19323 | 24233 | 25660 | 29663 |

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan bank BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun 2011 hingga 2018 Dana Pihak Ketiga PT Bank BNI Syariah cenderung naik dari tahun ke tahunnya. Nilai DPK terendah selama kurun waktu 8 tahun terjadi pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp 1.121.15 triliun. Sedangkan DPK tertinggi yang pernah di himpun PT Bank BNI Syariah pada tahun 2018 triwulan III sebesar Rp 33.535,97 triliun. Rata-rata DPK yang dapat dihimpun kurun waktu 8 tahun 2011-2018 sebesar Rp 17.132,75 triliun. Meningkatnya DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah, sehingga banyak masyarakat yang

[3] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan…,* hal 64

mempercayakan dananya kepada bank syariah sehingga meningkatkan DPK yang berhasil di himpun oleh perbankan syariah.

Dengan semakin banyaknya DPK yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin banyak pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan dan akan menghasilkan profit yang meningkat pula. Meskipun pada tahun 2011-2018 ketika DPK yang dihimpun cenderung naik, namun ROA pada PT Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya berasal dari DPK saja.

4. Paparan Data Modal PT BNI Syariah

Modal merupakan manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal merupakan yang sangat penting untuk perkembangan bank dan kepercayaan masyarakat, karena pada dasarnya bank konvensional maupun bank syariah adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, Untuk mendirikan lembaga keuangan tersebut perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (fixed asset / non earning asset). Selain itu modal juga dapat digunakan untuk hal-hal produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.

Modal bank terdiri dari dua bagian yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari modal disetor dan

cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Sedangkan modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak. Fungi utama modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul, selain itu juga digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Berikut adalah data Modal PT Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018:

**Grafik 4.3**

**Modal Triwulan Bank BNI Syariah**

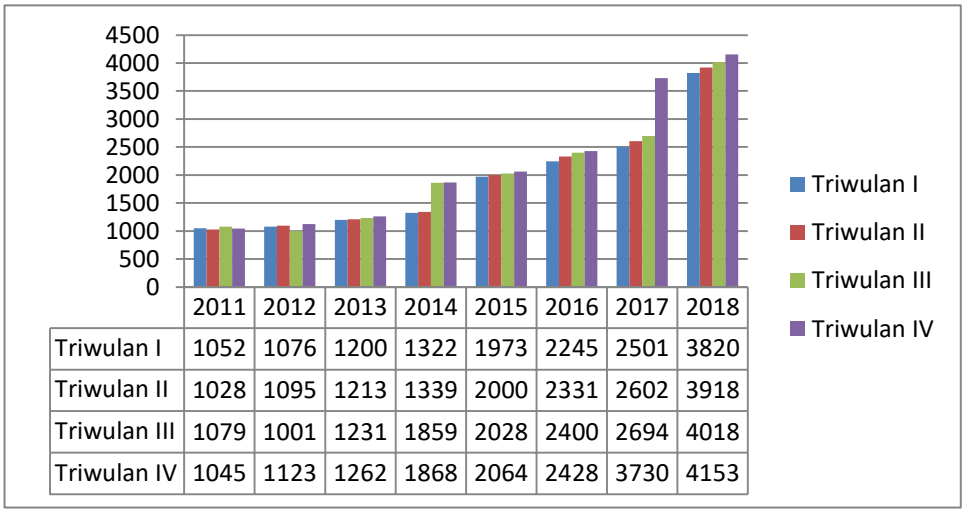


| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Triwulan I | 1052 | 1076 | 1200 | 1322 | 1973 | 2245 | 2501 | 3820 |
| Triwulan II | 1028 | 1095 | 1213 | 1339 | 2000 | 2331 | 2602 | 3918 |
| Triwulan III | 1079 | 1001 | 1231 | 1859 | 2028 | 2400 | 2694 | 4018 |
| Triwulan IV | 1045 | 1123 | 1262 | 1868 | 2064 | 2428 | 3730 | 4153 |

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan bank BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun 2011 hingga 2018 Modal PT Bank BNI Syariah cenderung naik dari tahun ke tahunnya. Nilai Modal terendah selama kurun waktu 8 tahun terjadi pada tahun 2012 triwulan III sebesar Rp 1.001,00 triliun. Sedangkan Modal

tertinggi pada PT Bank BNI Syariah pada tahun 2018 triwulan IV sebesar Rp 4.153,22 triliun. Rata-rata modal yang dimiliki selama kurun eaktu 8 tahun 2011-2018 sebesar Rp 2.021,00 triliun. Sama halnya dengan DPK, Modal yang dimiliki PT Bank BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Dengan meningkatnya modal, maka semakin besar pula kegiatan operasional yang bisa dilakukan dan akan menghasilkan ROA..

5. Paparan Data Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi diberbagai Negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang-harga barang-barang lainnya. Secara sederhana, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Hrga Konsumen (IHK).

Penggolongan pertama inflasi didasarkan pada seberapa parah tingkatan inflasi tersebut, yang dibagi menjadi inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiper inflasi. Penggolongan kedua berdasarkan pada sebab awal terjadinya inflasi, didasarkan pada *demand pull inflation* dan *cost push inflation.* Penggolongan ketiga berdasarkan pada asas dari inflasi yang di

adakan dengan *domestici inflation* dan *imported inflation.* Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu jumlah uang yang beredar di passer lebih besar sehingga uang tidak ada artinya, dan akan berdampak pada melemahnya nilai tukar Rupiah. Berikut adalah data Inflasi triwulan I-IV tahun 2011-2018:

**Grafik 4.4**

**Inflasi Triwulan**

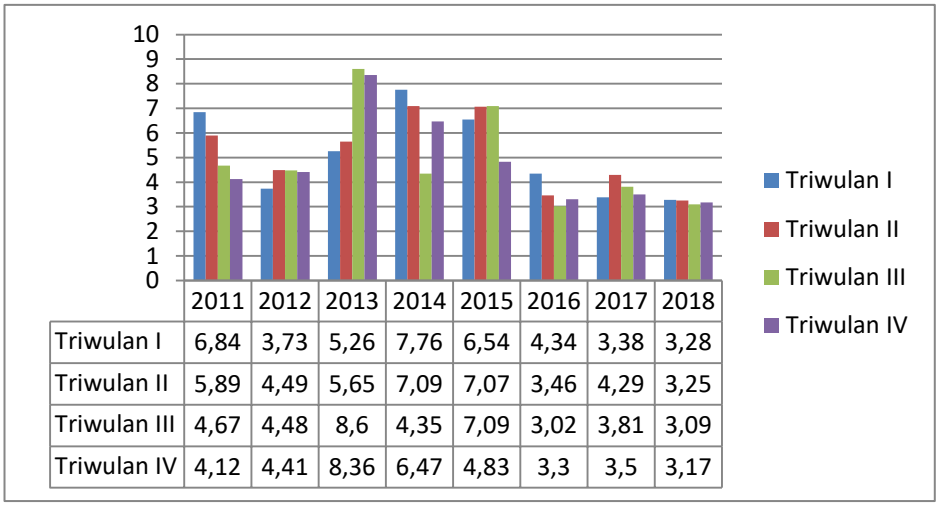


| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Triwulan I | 6,84 | 3,73 | 5,26 | 7,76 | 6,54 | 4,34 | 3,38 | 3,28 |
| Triwulan II | 5,89 | 4,49 | 5,65 | 7,09 | 7,07 | 3,46 | 4,29 | 3,25 |
| Triwulan III | 4,67 | 4,48 | 8,6 | 4,35 | 7,09 | 3,02 | 3,81 | 3,09 |
| Triwulan IV | 4,12 | 4,41 | 8,36 | 6,47 | 4,83 | 3,3 | 3,5 | 3,17 |

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pertumbuhan Inflasi di Indonesia sejak tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan III sebesar 8,60% . Dan tingkat inflasi terendah selama kurun waktu 8 yaitu tahun 2016 triwulan III sebesar 3,02%. Menurut tingkatannya, inflasi dibagi menjadi, apabila angka inflasi 0% - 2,5% menandakan kondisi perekonomian stabil. Saat angka inflasi 2,5% - 5% menandakan tingkat inflasi sedang. Angka

inflasi 5%-8% menandakan inflasi tinggi.[4] Rata-rata tingkat inflasi yang terhadi selama kurun waktu 8 tahun 2011-2018 sebesar 4,98%.

Pada tahun Pada tahun 2013 triwulan III Indonesia memasuki kategori inflasi tinggi, jika sudah seperti ini masyarakat cenderung meminjam dana daripada menginvestasikan dananya, jumlah DPK yang dihimpun juga akan berkurang. Apabila sudah seperti ini, maka bank juga akan mengalami kesulitas untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan berakibat pada ROA yang dihasilkan. Pada tahun 2013 triwulan III ROA PT Bank BNI Syariah sebesar 1,22%, turun sebesar 9% dari triwulan III 2012. Hal ini menunjukkan jika keadaan perekonomian juga dapat mempengaruhi kegiatan perbankan syariah.

6. Paparan Data BI 7-Day (Reserve) Repo Rate

BI *Rate* merupakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disebarluaskan kepada publik. BI *Rate* di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia ketika Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui penglolaan likuiditas dipasar uang guna mencapai sasaran operasional. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan sukupada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight.* Dengan menimbangkan beberapa faktor lain pada perekonomian, Bank Indonesia

[4] Penjelasan https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx

akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.[5]

Sejak tanggal 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan mengimplementasikan kebijakan suku bunga baru yaitu BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*. Instrumen BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapa secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill. BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument Repo. Berikut adalah data BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* kurun waktu 8 tahun 2011-2018:

**Grafik 4.5**

**BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* Triwulan**

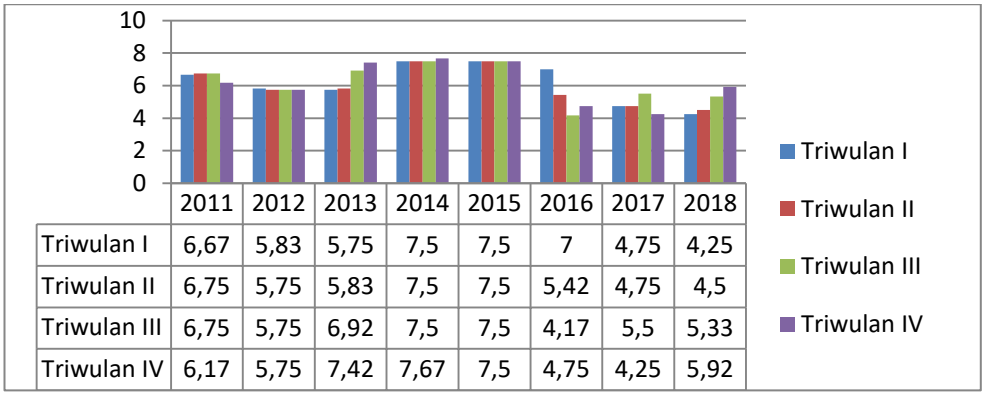


| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Triwulan I | 6,67 | 5,83 | 5,75 | 7,5 | 7,5 | 7 | 4,75 | 4,25 |
| Triwulan II | 6,75 | 5,75 | 5,83 | 7,5 | 7,5 | 5,42 | 4,75 | 4,5 |
| Triwulan III | 6,75 | 5,75 | 6,92 | 7,5 | 7,5 | 4,17 | 5,5 | 5,33 |
| Triwulan IV | 6,17 | 5,75 | 7,42 | 7,67 | 7,5 | 4,75 | 4,25 | 5,92 |

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pertumbuhan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* di Indonesia sejak tahun 2011-2018 mengalami

[5] Penjelasan https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/

fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebesar 7,67% . Dan tingkat BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* terendah selama kurun waktu 8 yaitu tahun 2016 triwulan III sebesar 4,17%. Rata-rata pertumbuhan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* selama kurun waktu 8 tahun sebesar 6,12%. Ketika tingkat inflasi sudah melebih target, maka BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* akan di naikkan pula. Meskipun tidak semua kenaikan inflasi di ikuti dengan kenaikan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* namun keduanya saling berkaitan satu sama lain. Ketika tingkat inflasi tinggi, maka masyarakat cenderung meminjam dana di banding dengan menginvestasikan dananya terhadap bank syariah, jika jumlah pembiayaan lebih besar dibandingkan jumlah DPK yang bisa dihimpun, maka akan berdampak pada ROA yang dihasilkan pula. Ketika jumlah pembiayaan terus meningkat maka pemerintah akan menaikkan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* agar terjadi stabilisasi.

## B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas Data

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisis Grafik *P-P Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 4.1**

**Uji Normalitas Data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | ROA | DPK | MODAL | INFLASI | BI 7-DAYS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| N | | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,1404 | 4,1500 | 3,2583 | ,6753 | ,7795 |
| | Std. Deviation | ,13071 | ,31432 | ,20348 | ,14067 | ,08528 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,195 | ,126 | ,179 | ,127 | ,138 |
| | Positive | ,191 | ,116 | ,179 | ,127 | ,108 |
| | Negative | -,195 | -,126 | -,103 | -,114 | -,138 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,102 | ,712 | 1,011 | ,721 | ,782 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,176 | ,691 | ,259 | ,676 | ,574 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Dari Output SPSS 23 diolah oleh Penulis

Dari tabel *One- Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probibalitas atau *Asm. Sig. (2-tailed).* Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikasi atau α = 5% untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal[6]

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka H0 diterima artinya data berdistribusi normal.

[6] Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013), hal. 153

b) Apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka H0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.[7]

**Tabel 4.2**

**Keputusan Uji Normalitas Data**

| **Nama Variabel** | **Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*** | **Taraf Signifikansi** | **Keputusan** |
|---|---|---|---|
| ROA (Y) | 0,176 | 0,05 | Normal |
| DPK (X1) | 0,691 | 0,05 | Normal |
| Modal (X2) | 0,259 | 0,05 | Normal |
| Inflasi (X3) | 0,676 | 0,05 | Normal |
| BI 7-Day (X4) | 0,574 | 0,05 | Normal |

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

2) Uji Normalitas Data Dengan Analisis grafik *P-P Plot*

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regresi standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik-titik meyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.[8]

[7] Ibid,...*hal. 167*

[8] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), Hal. 109

**Grafik 4.6**

**Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plots**

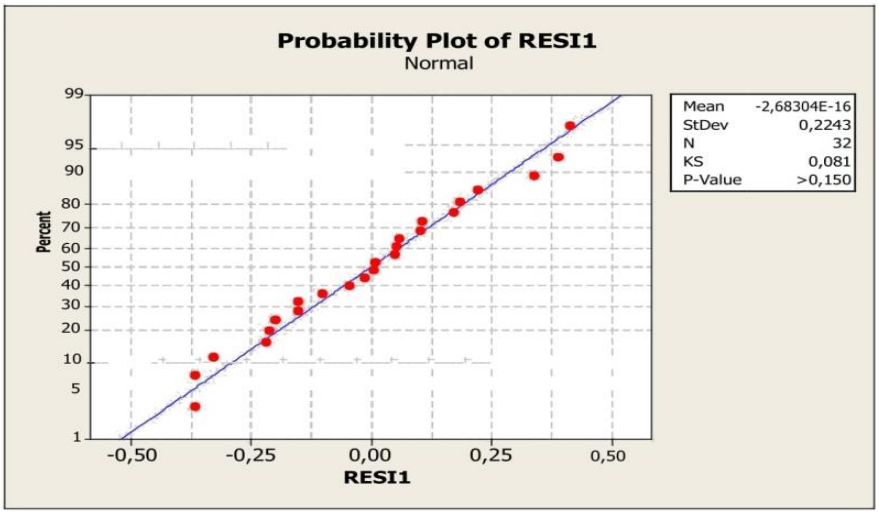


Sumber data : dari Output Mini Tab

Berdasarkan tabel Normal P-P Plots diatas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena gambar titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Selain itu nilai p-value sebesar 0,150 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 jadi asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Multikolinier

Uji multikoinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinoeritas yang harus diatasi.[9] Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika

[9]Husein Umar, *Metode Penelitian untu Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 177

*variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Nilai VIF dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 3,116 | ,866 | | 3,598 | ,001 | | |
| DPK | -1,289 | ,201 | -1,293 | -6,428 | ,000 | ,275 | 3,633 |
| MODAL | ,859 | ,341 | ,558 | 2,517 | ,018 | ,227 | 4,412 |
| INFLASI | -,412 | ,413 | -,185 | -,998 | ,327 | ,324 | 3,087 |
| BI 7-DAYS | ,038 | ,641 | ,010 | ,060 | ,953 | ,366 | 2,735 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Berdasarkan *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa VIF adalah 3,633 (variabel DPK), 4,412 (variabel Modal) 3,087(variabel Inflasi) dan 2,735 (variabel BI 7-Days) lebih kecil dari 10,00. Dan jika dilihat menggunakan nilai *Tolerance* 0,275 (variabel DPK), 0,227 (variabel Modal) 0,324(variabel Inflasi) dan 0,366 (variabel BI 7-Days) lebih besar dari 0,10. Hasil ini berarti variabel Dana Pihak Ketiga, Modal, Inflasi, dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebi dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitaskas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbada disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.[10]

1) Uji Heteroskedastisitaskas dengan Grafik Plot

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisidas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *Scaterplot.* Tidak terdapat heteroskedastikas jika:

a.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitaskas.

b.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitaskas.[11]

[10] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,....hal. 182-183
[11] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete*,....hal. 134

**Grafik 4.7**

**Uji Heteroskedastikas dengan *Scaterplot***

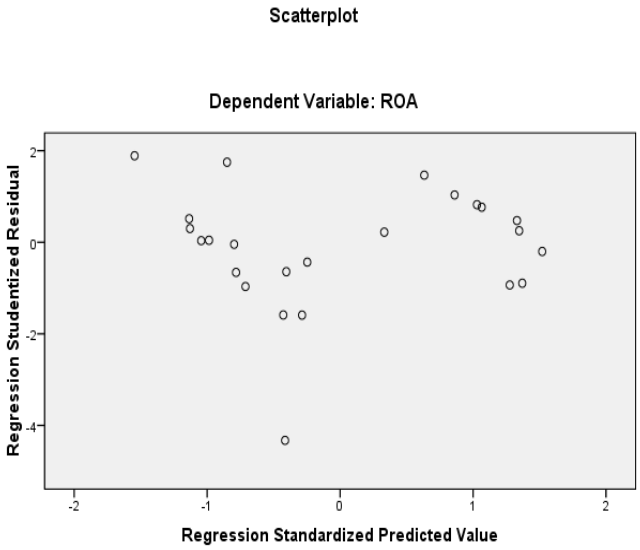


Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* diatas diketahui tidak tejadi heteroskedastikas, hal ini ditujukan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua data kedua dengan data ke tiga dan seterusnya.

Jika ya, telah terjadi autokorelasi.[12] Dalam penlitian ini menggunakn Uji Durbin Watson.

a) Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k-4), akan didapat nilai dL 1,177 dan nilai dU 1,732. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model anlisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan seabagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Auto Korelasi dengan *Durbin-Watson***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,836[a] | ,699 | ,654 | ,18414 | 1,643 |

a. Predictors: (Constant), BI 7-DAYS, DPK, INFLASI, MODAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukan nilai sebesar 1,643. Karena nilai 1,643 terletak diantara 1,177 < DW < 1,732 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Limier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.Uji ini

[12] Ibid..., hal. 182-183

dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari varibel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu DPK (X1), Modal (X2), Inflasi (X3 )dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* (X4) dengan variabel *dependennya* yaitu Profitabilitas/ROA (Y).

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,116 | ,866 | | 3,598 | ,001 |
| | DPK | 1,289 | ,201 | 1,293 | 6,428 | ,000 |
| | MODAL | ,859 | ,341 | ,558 | 2,517 | ,018 |
| | INFLASI | -,412 | ,413 | -,185 | -,998 | ,027 |
| | BI 7-DAYS | ,038 | ,641 | ,010 | ,060 | ,953 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$Y = \alpha + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4$ atau

ROA = 3,116 + 1,289 X1 (DPK) + 0,859 X2 (Modal) – 0,412 X3 (Inflasi) + 0,038 X4 (BI 7-Days)

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 3,116 menyatakan bahwa jika nilai variabel DPK (X1), Modal (X2) dan Inflasi (X3) BI 7-*Days* (Reserve) Repo *Rate* (X4) sama dengan nol atau konstan maka besarnya nilai ROA (Y) yaitu sebesar 3,116.
b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,289 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Dana Pihak Ketiga maka akan menambah *Return On Asset* sebesar 1,289 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari Dana Pihak Ketiga, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 1,289.
c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,859 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Modal maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,859 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari Modal, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,859.
d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar – 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Inflasi maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,412 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari Inflasi, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,412.
e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,038 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,038 dan

sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,038.

f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda ( - ) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Return on Asset* (Y).

H2: Ada pengaruh yang signifikan antara Modal (X2) terhadap *Return on Asset* (Y).

H3: Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X3) terhadap *Return on Asset* (Y).

H4: Ada pengaruh yang signifikan antara BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* (X4) terhadap *Return on Asset* (Y).

H5: Ada pengaruh yang signifikan antara Modal (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), Inflasi (X3), dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* (X4) terhadap *Return on Asset* (Y).

a. Uji T

**Tabel 4.6**

**Pengujian Hipotesis dengan Uji t (t-test)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,116 | ,866 | | 3,598 | ,001 |
| | DPK | 1,289 | ,201 | 1,293 | 6,428 | ,000 |
| | MODAL | ,859 | ,341 | ,558 | 2,517 | ,018 |
| | INFLASI | -,412 | ,413 | -,185 | -,998 | ,027 |
| | BI 7-DAYS | ,038 | ,641 | ,010 | ,060 | ,953 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signikansi ($\alpha$ = 0,05), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. > tingkat signifikasi ($\alpha$ = 0,05), maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara DPK(X1) terhadap ROA(Y), Modal(X2) terhadap ROA(Y), Inflasi(X3) terhadap ROA(Y), dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*(X4) terhadap ROA(Y) adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Cara 2: Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

a) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset.*

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai df sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 6,428 > Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Berarti Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Selain itu

ditunjukkan dengan nilai signifikansi DPK sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Dana Pihak Ketiga Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

b) Pengaruh Modal terhadap *Return On Asset.*

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai df sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel Modal sebesar 2,517 > Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Modal berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Modal sebesar 0,018 < 0,05 yang artinya Modal Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

c) Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset.*

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai df sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel Inflasi sebesar -0,998 > Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai

hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Berarti Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,027 < 0,05 yang artinya Inflasi Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

d) Pengaruh BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* terhadap *Return On Asset.*

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai df sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka 0,05 : 2 = 0,025. Akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* sebesar 0,060 < Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa X4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* sebesar 0,953 > 0,05 yang artinya BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji F

**Tabel 4.7**

**Pengujian Hipotesis dengan Uji F (F-test)**

**ANOVA[a]**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 2,127 | 4 | ,532 | 15,680 | ,000[b] |
| Residual | ,916 | 27 | ,034 | | |
| Total | 3,042 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI 7-DAYS, DPK, INFLASI, MODAL

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu DPK, Modal, Inflasi dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.

Sedangkan nilai Fhitung diperoleh sebesar 15.680 dan Ftabel sebesar 2,73 (diperoleh dari df = n – k - 1, 32-4-1= 27, dengan jumlah variabel X = 4) maka $F_{hitung}$ (15,680) > $F_{tabel}$ (2,73) yang berarti bahwa DPK, Modal, Inflasi dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah. Hal tersebut berarrti bahwa H5 teruji.

4. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Semakin besar nilai R2 semakin

bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

**Tabel 4.8**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,836[a] | ,699 | ,654 | ,18414 |

a. Predictors: (Constant), BI 7-DAYS, DPK, INFLASI, MODAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: dari Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654 artinya 65,4% menunjukkan bahwa DPK, Modal, Inflasi dan BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah dan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.